

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memilih bidang keahlian pada bisnis dan manajemen. SMKN 1 Bandung berupaya terus untuk meningkatkan keterampilan siswanya guna menciptakan lulusan yang produktif. Misi dari SMKN 1 Bandung salah satunya adalah mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai didapatkan pada proses pembelajaran di sekolah. Namun yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana mengupayakan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi di sekolah?

Jurusan Administrasi Perkantoran selaku jurusan yang dianggap favorit di SMKN 1 Bandung memberikan keterampilan pada siswa dengan adanya mata pelajaran yang fokus pada jurusannya. Pelajaran yang menunjang keterampilan tersebut disebut mata pelajaran kompetensi kejuruan atau yang biasa dikenal dengan mata pelajaran produktif. Dengan banyaknya standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, maka diharapkan siswa benar-benar memiliki kompetensi yang akan menunjang kariernya kelak.

Penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan dari salah satu standar kompetensi siswa SMK, berdasarkan nilai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Nilai UTS Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X AP 2010/2011 Semester Ganjil**

NO	Standar Kompetensi	KKM	Rata-rata nilai UAS				Rata-rata
			XAP1	XAP2	XAP3	XAP4	
1	Kolega	75	65,00	59,93	53,89	56,21	58,76
2	K3LH		59,80	60,49	67,07	57,50	61,22
3	Peralatan Kantor		84,72	83,92	71,94	80,4	80,25

Sumber : SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi kejuruan untuk rata-rata kelas banyak yang belum mencapai kkm (kriteria kelulusan minimal) yaitu 75. Misalnya rata-rata untuk mata pelajaran kolega yaitu jika ditotalkan empat kelas maka rata-rata hanya 58,76 dan K3LH yang hanya 61,22 untuk rata-rata semua kelas. Nilai rata-rata yang lebih baik ditunjukkan standar kompetensi peralatan kantor yang rata-rata mencapai 80,25. Melihat rata-rata yang rendah tersebut, maka banyak siswa yang perlu melaksanakan remedial. Di bawah ini adalah jumlah siswa yang mengikuti remedial.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Siswa Remedial UTS Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X AP 2010/2011 Semester Ganjil**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Remedial		
				Peralatan Kantor	Kolega	K3LH
1	X AP 1	36	70	14	31	34
2	X AP 2	36		23	35	34
3	X AP 3	35		24	35	27
4	X AP 4	35		11	35	34
<b>Total</b>		<b>142</b>		<b>72</b>	<b>136</b>	<b>129</b>

Sumber : SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tabel di atas terungkap bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sangat banyak. Jika diperhatikan dengan seksama dapat dilihat, bahwa ada peserta remedial yang bahkan hampir siswa satu kelas

melaksanakan remedial dan angka kelulusannya sangat rendah. Untuk standar kompetensi kolega, dari 142 siswa yang tidak melaksanakan remedial hanya 6 orang atau hanya 4,23% dan yang perlu remedial ada 95,77%. Hal tersebut juga terjadi pada standar kompetensi K3LH, siswa yang melaksanakan remedial yaitu 90,85%, maka hanya sekitar 9,15% siswa yang tidak remedial atau lebih tepatnya 13 siswa. Di lihat di standar kompetensi peralatan kantor yang rata-ratanya sudah di atas kkm, ternyata masih banyak siswa yang mengikuti remedial, jumlahnya ternyata juga cukup banyak sebanyak 50,70%.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bandung, dapat disimpulkan cukup rendah. Hal ini perlu dicarikan segera solusinya karena akan mengancam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan mengganggu proses pendidikan di sekolah serta menghambat mutu pendidikan sekolah. Karena salah satu masalah kongkrit mutu pendidikan adalah mengenai prestasi belajar. "Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya" (Hamalik, 2000 : 20).

Guna mengatasi masalah tersebut sebenarnya pemerintah sudah menetapkan kebijakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan,

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Sebenarnya Sekolah pun sudah melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan mengadakan pengayaan, *remedial test*, dan bahkan *remedial teaching*.

Namun pada kenyataannya, prestasi belajar siswa itu pun tidak berdiri sendiri, ada banyak faktor yang melandasinya, Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Sedangkan faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra, serta minat belajar.

Minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, karena belajar dapat dilakukan dengan semangat apabila siswa memiliki minat belajar dan juga terutama karena permasalahan ini dialami oleh siswa SMK kelas X, yang mengalami pembelajaran-pembelajaran yang baru dalam hidupnya, yang selama ini tidak didapatnya di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Minat belajar siswa dapat dilihat dari ketidakhadiran siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan yang tergambar pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 3**  
**Daftar Ketidakhadiran Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan**

No.	Kelas	Jumlah Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan		
		Peralatan Kantor	Kolega	K3LH
1	X AP 1	5	7	4
2	X AP 2	6	5	6
3	X AP 3	4	8	7
4	X AP 4	5	4	5
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>24</b>	<b>22</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa masih cukup tingginya jumlah ketidakhadiran siswa yang tanpa keterangan (alpa), hal ini mengindikasikan masih rendahnya minat siswa untuk belajar dalam hal ini untuk mengikuti pelajaran.

Muhibbin Syah (2007:15) mengungkapkan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Apabila seseorang menaruh minat yang tinggi pada sesuatu, maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan yang diinginkannya. Suatu minat dapat didesripsikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat menjadi faktor penguat dalam proses belajar ataupun peningkatan prestasi belajar, adalah sejalan dengan teori konvergensi yang dikeluarkan oleh William Stern bahwa “hasil pendidikan itu tergantung dari pembawaan dan lingkungan seakan-akan dua garis yang menuju kesatu titik pertemuan (Sagala, 2010:98). Dalam hal ini minat belajar dimaksudkan sebagai faktor pembawaan sedangkan prestasi belajar adalah hasil pendidikan. Hal ini juga dikuatkan oleh prinsip belajar yang dikeluarkan oleh

Gestalt dalam Syaiful Bahri Djamarah, (2008:19) yang mengatakan bahwa “ belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat.”.

Dalyono dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:191) menyatakan ‘minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah’. Pendapat tersebut jelaslah bahwa minat belajar menjadi salah satu penentu prestasi belajar.

Mengacu kepada paparan di atas dan untuk memecahkan masalah mengenai prestasi belajar siswa tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Di SMK Negeri 1 Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa yang jika berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas bisa dikatakan cukup rendah.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, ada faktor dari dalam diri dan faktor dari luar yang keduanya saling berinteraksi. Seperti minat, bakat, sikap, intelegensi, fasilitas belajar, guru, sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan sekian banyak faktor, faktor dari dalam diri siswa yaitu minat belajar siswa sebagai faktor yang menentukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Minat sebagai perasaan suka akan sesuatu membantu mewujudkan prestasi belajar yang tinggi. Kesukaan, keinginan, serta kemauan untuk belajar semua

terangkum dalam minat belajar siswa. Oleh karena itu prestasi belajar siswa disini ingin dimuat dalam rasa ketertarikan siswa untuk belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini , dirumuskan dalam suatu pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut : “Minat belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi kejuruan rendah dan hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dilihat dari indikator data hasil belajar siswa. Kondisi ini harus segera ditanggulangi agar tidak menghambat pada pencapaian tujuan pembelajaran”.

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan terutama kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang bagaimana minat belajar

siswa dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dan juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah (1) sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang minat belajar siswa dan bahan pertimbangan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk memberikan berbagai *treatment*

untuk meningkatkan minat belajar siswa. (2) sebagai sumbangan pemikiran bagi guru agar mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan berbagai cara serta memotivasi siswanya. (3) sebagai masukan bagi siswa guna meningkatkan prestasinya agar dapat menjadi individu yang produktif. (4) sebagai referensi dalam penelitian lain bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan dalam menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran didalam kelas dan juga sebaga bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan.

